

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *INCOME*
*SMOOTHING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)**

SKRIPSI



Oleh

**GADING JATI EFENDI
NIM : 17520091**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *INCOME*
SMOOTHING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h

**GADING JATI EFENDI
NIM : 17520091**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*,
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *INCOME*
*SMOOTHING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

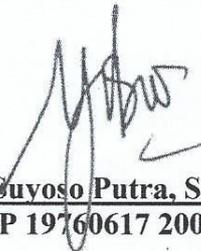
Oleh

GADING JATI EFENDI

NIM : 17520091

Telah disetujui pada tanggal 24 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D.
NIP 19760617 200801 2 020

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D.
NIP 19760617 200801 2 020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *INCOME SMOOTHING*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2020)

SKRIPSI

Oleh

GADING JATI EFENDI

NIM : 17520091

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 28 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 19870920 20180201 2 183

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D.

NIP. 19760617 200801 2 020

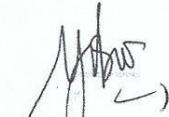
3. Penguji Utama

Zuraidah, M.S.A

NIP. 19761210 200912 2 001

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D.
NIP. 19760617 200801 2 020



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gading Jati Efendi
NIM : 17520091
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Januari 2022

Hormat saya,



Gading Jati Efendi
NIM : 17520091

MOTTO

“Selalu bersikap baiklah terhadap seseorang, karena hal luar biasa akan terjadi disaat kamu membutuhkannya”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pemimbing skripsi penulis.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ayah, Ibu, Adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moral dan spiritual.
6. Teman-teman, sahabat, dan kekasih yang telah memberikan do’a, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini,
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘ Alamin...

Malang, 5 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I	1
LATAR BELAKANG	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan	10
1.4 Manfaat penelitian	10
1.4.1 Manfaat teoritis	10
1.4.2 Manfaat praktis	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Kajian Teoritis	30
2.2.1. Teori Keagenan	30
2.2.2. Teori Sinyal.....	31
2.2.3. Profitabilitas	32
2.2.4. <i>Return on Asset</i>	32
2.2.5. <i>Return on Equity</i>	33
2.2.6. <i>Net Profit Margin</i>	34
2.2.7. <i>Income Smoothing</i> (Perataan Laba)	34
2.2.8. Sub Sektor Makanan dan Minuman	36
2.3 Kerangka Konseptual	38

2.4 Hipotesis	38
2.4.1 Pengaruh ROA terhadap Income Smoothing	38
2.4.2 Pengaruh ROE terhadap Income Smoothing	40
2.4.3 Pengaruh NPM terhadap Income Smoothing.....	42
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.2. Lokasi Penelitian	44
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	45
3.5. Data dan Jenis Data	46
3.6. Teknik Pengumpulan Data	47
3.7. Definisi Operasional Variabel	47
3.7.1 <i>Return on Asset</i>	47
3.7.2 <i>Return on Equity</i>	47
3.7.3 <i>Net Profit Margin</i>	48
3.7.4 <i>Income Smoothing (Perataan Laba)</i>	48
3.8 Analisis Data	49
3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.8.2.1 Uji Normalitas.....	50
3.8.2.3 Uji Autokorelasi.....	52
3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas	53
3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t).....	53
3.8.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
BAB IV	55
PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	55
a. Perhitungan Return on Asset (ROA).....	55
b. Perhitungan Return on Equity (ROE)	57
c. Perhitungan Net Profit Margin	59
d. Perhitungan <i>Income Smoothing</i>	60

e. Analisis Statistik Deskriptif	63
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	65
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	65
4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas	68
4.1.3.3 Uji Multikolinearitas.....	69
4.1.3.4 Uji Autokorelasi.....	70
4.1.4 Uji Hipotesis	73
4.1.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	73
4.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75
4.1.5 Pembahasan	76
4.1.5.1 Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	76
4.1.5.2 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	77
4.1.5.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	78
BAB V	80
PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2020 Triwulan I-IV .	8
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	21
Tabel 4 Penelitian Terdahulu Return on Assets Berpengaruh Positif terhadap Income Smoothing	39
Tabel 5 Penelitian Terdahulu Return on Assets Berpengaruh Negatif terhadap Income Smoothing	39
Tabel 6 Penelitian Terdahulu Return on Equity Berpengaruh Positif terhadap Income Smoothing	40
Tabel 7 Penelitian Terdahulu Return on Equity Berpengaruh Negatif terhadap Income Smoothing	41
Tabel 8 Penelitian Terdahulu Return on Equity Tidak Berpengaruh terhadap Income Smoothing	41
Tabel 9 Penelitian Terdahulu Net Profit Margin Berpengaruh Positif terhadap Income Smoothing	43
Tabel 10 Hasil Purposive Sampling	45
Tabel 11 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman selama Periode 2018-2020 yang Telah Memenuhi Kriteria	46
Tabel 12 Bentuk Grafik Histogram dan Transformasi Data	51
Tabel 13 Daftar Profitabilitas ROA	55
Tabel 14 Daftar Profitabilitas ROE	57
Tabel 15 Daftar Profitabilitas NPM	59
Tabel 16 Daftar Income Smoothing	61
Tabel 17 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	63
Tabel 18 Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov (Tidak Normal)	66
Tabel 19 Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov (Setelah Transformasi)	67
Tabel 20 Hasil Uji heterokedastisitas dengan Uji Glejser	68
Tabel 21 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 22 Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 23 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Cochrane-Orcutt	71
Tabel 24 Analisis Regresi Linier Berganda	71
Tabel 25 Hasil Uji Hipotesis	74
Tabel 26 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 2 Bentuk Grafik histogram.....	51
Gambar 3 Grafik Uji Normalitas (Tidak Normal)	67

ABSTRAK

Gading Jati Efendi. 2021. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”.

Pembimbing : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D.

Kata Kunci : *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Income Smoothing*

Income smoothing merupakan salah satu bentuk atau pola manajemen laba yang dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba yang dilaporkan relatif stabil dari satu periode ke periode berikutnya dan dianggap normal bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing* secara parsial.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdaftar dalam BEI melalui situs www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, diperoleh bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

ABSTRACT

Gading Jati Efendi. 2021. THESIS. Title: “The Effect of Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin on Income Smoothing (An Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector, Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period)”.

Advisor : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D.

Keywords : Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, and Income Smoothing

Income smoothing is a form or pattern of earnings management carried out to reduce fluctuations in earnings so that reported earnings are relatively stable from one period to the next and are considered normal for the company. The purpose of this study was to determine the effect of Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin on Income Smoothing partially.

This type of research is quantitative with a descriptive approach. The data used are financial statements listed on the IDX through the website www.idx.co.id. The population in this study are manufacturing companies in the food and beverage sub-sector industry listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2020. The sampling technique used purposive sampling to obtain 20 samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of software SPSS version 25.

The results of this study indicate that partially, Return on Assets variable has a negative effect on income smoothing, and Net Profit Margin has a positive effect on income smoothing. On the other hand, Return on Equity does not affect income smoothing.

الملخص

غادينغ جاتي أفندي. 2021. أطروحة. العنوان: "تأثير العائد على الأصول، والعائد على حقوق الملكية، وهامش الربح الصافي على تجانس الدخل (دراسة تجريبية على شركات التصنيع في قطاع صناعة السلع الاستهلاكية، والقطاع الفرعي للأغذية والمشروبات المدرج في بورصة إندونيسيا للفترة 2018-2020)".

المشرفة : الدكتورة يونيبارتي هداية سوياسا فوترا

الكلمات الدليلية : العائد على الأصول، والعائد على حقوق الملكية، وهامش صافي الربح، وتسوية الدخل

تجانس الدخل هو شكل أو نمط من إدارة الأرباح يتم تنفيذه لتقليل التقلبات في الأرباح بحيث تكون الأرباح المعلنة مستقرة نسبيا من فترة إلى أخرى وتعتبر طبيعية بالنسبة للشركة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير العائد على الأصول، والعائد على حقوق الملكية، وصافي هامش الربح على التسوية الجزئية للدخل.

هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي بيانات مالية مدرجة في بورصة اندونيسيا من خلال موقع الويب www.idx.co.id. السكان في هذه الدراسة هم شركات التصنيع في صناعة القطاع الفرعي للأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة 2018-2020. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات هادفة من أجل الحصول على 20 عينة. الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج المنتجات الإحصائية وحلول الخدمة الإصدار 25.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه تم التوصل جزئيا إلى أن متغير العائد على الأصول له تأثير سلبي على تجانس الدخل وأن هامش صافي الربح له تأثير إيجابي على تجانس الدخل، وليس للعائد على حقوق الملكية أي تأثير على تجانس الدخل.

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan ini juga dilakukan oleh manajer keuangan. Tugas manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan (Kasmir, 2016:8). Agar tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai, manajemen perusahaan berupaya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dengan demikian apabila keuntungan perusahaan meningkat, maka nilai saham perusahaan akan meningkat pula.

Besarnya keuntungan perusahaan tercermin di dalam laporan keuangan. “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2016:66). Laporan keuangan terdiri dari lima macam, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan diperlukan oleh beberapa pihak dalam mengambil suatu keputusan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Oleh karena itu, laporan keuangan harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi bagi pengguna laporan keuangan. Salah satu informasi yang penting diketahui oleh pengguna laporan keuangan adalah informasi laba. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kinerja manajemen dan membuat perencanaan jangka panjang. IAI dalam PSAK No. 25 (2009) menyatakan “manfaat informasi laba, yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya”.

“Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya), yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan” (Sugiarto, 2003 dalam Handayani, 2015:3). *Disfunctional Behaviour* ini muncul akibat adanya asimetri informasi yang ada dalam teori keagenan (*agency theory*). Dalam teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*), dimana masing-masing pihak berupaya untuk mencapai tingkat kesejahteraannya. Pemilik perusahaan berupaya untuk memperbanyak kekayaannya, sedangkan manajemen berupaya untuk memperbaiki tingkat kemakmurannya melalui bonus yang dijanjikan oleh pemilik perusahaan. Selain itu, manajemen dianggap memiliki informasi yang lebih rinci daripada pemilik perusahaan, sehingga manajemen terdapat kecenderungan melakukan praktik perataan laba untuk

menguntungkan dirinya sendiri. Berdasarkan teori sinyal, laporan keuangan merupakan sinyal yang digunakan oleh pihak luar untuk mengetahui kondisi dan nilai perusahaan saat ini dan masa yang akan datang (Bulan & Vivian, 2018). Hal penting dari laporan keuangan adalah akun penjualan dan laba. Laba mencerminkan kinerja perusahaan dimana laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Begitu pula, penjualan yang tinggi pada umumnya menunjukkan perolehan laba yang tinggi pula (Bulan & Vivian, 2018).

Perataan laba (*income smoothing*) adalah salah satu bentuk atau pola manajemen laba yang dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba yang dilaporkan relatif stabil dari satu periode ke periode berikutnya dan dianggap normal bagi perusahaan. Biasanya laba yang stabil di mana tidak banyak fluktuasi atau variance dari satu periode ke periode lain dinilai sebagai prestasi baik (Harahap, 2003:232). Selain itu, adanya reward berupa jabatan yang tetap dan bonus yang diberikan membuat manajemen semakin termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba.

Terdapat beberapa pendapat mengenai praktik perataan laba apakah etis atau tidak, benar atau salah, boleh atau tidak. Di satu sisi perataan laba dinilai etis dan bukan merupakan suatu masalah, karena memperbaiki kemampuan laba untuk mencerminkan suatu nilai ekonomi perusahaan sehingga meningkatkan citra perusahaan (Subramayam, 1996 dalam Sumiyati, 2008:4). Namun, “di sisi lain perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang harus dicegah” (Munter, 1999 dalam Sumiyati, 2008:4).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dilakukan di beberapa negara dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen. Namun demikian, praktik perataan laba yang disengaja dapat menghasilkan informasi laba yang bias. Informasi laba yang bias ini tentunya akan berpengaruh terhadap pengguna informasi laba dalam mengambil keputusan, salah satunya adalah investor. Investor memerlukan informasi laba untuk mengetahui besarnya hasil dan risiko apabila berinvestasi. Apabila informasi laba yang dilaporkan tidak akurat, maka dimungkinkan investor akan salah dalam mengambil keputusan (Sholikhah & Worokinasih, 2018).

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba, salah satunya adalah profitabilitas. Untuk mengetahui besarnya profitabilitas perusahaan, maka dapat diukur dengan rasio profitabilitas (Sholikhah & Worokinasih, 2018). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan rasio pertumbuhan. Namun, pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai variabel *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan bahwa pengukuran ketiganya sangat berkaitan dengan salah satu obyek perataan laba, yaitu laba bersih setelah pajak (Sholikhah & Worokinasih, 2018). Selain itu, indikator daya tarik bisnis juga dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, dan NPM. Apabila margin rasio ini semakin tinggi, maka dapat menarik pendatang baru untuk masuk dalam

dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat rate of return cenderung mengarah pada keseimbangan (Gale, 1972 dalam Handayani, 2015). Semakin tinggi rasio ketiganya juga dapat menarik calon investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Iswandir, 2014).

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Brigham & Houston, 2006:91 dalam Bulan & Vivian, 2018). Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang cukup tinggi pula. Oleh sebab itu kemungkinan manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang cukup tinggi (Dewi & Lestari, 2017).

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha (Iswandir, 2014).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Putri & Budiasih (2018), Mendila (2013), dan Framita (2018) yang meneliti mengenai pengaruh variabel ROA, ROE, dan NPM juga menunjukkan ketidak konsistenan. ROA adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan total aktiva. ROA merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh calon investor.

Menurut Wilton Hendro Josep, Moch Dzulkirom AR, serta Devi Farah Azizah (2016) dalam Cahyaningrat et al.(2016) menyatakan bahwa berpengaruhnya ROA disebabkan karena investor cenderung memperhatikan ROA dalam menilai sehat atau tidaknya sebuah perusahaan, sehingga manajemen pun menjadi termotivasi melakukan perataan laba agar investor mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa investor mempertimbangkan tingkat ROA perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Faktor kedua yang diperhatikan oleh calon investor adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. “Perusahaan yang memiliki ROE yang rendah diduga melakukan praktik perataan laba untuk meningkatkan ROE, sehingga kinerjanya akan dianggap baik dan efektif terutama oleh pihak investor” (Ameliza, 2019).

Faktor selanjutnya yang juga diperhatikan oleh calon investor adalah Net Profit Margin (NPM). NPM adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan total penjualan. Jika ada variabilitas laba yang besar manajemen akan cenderung melakukan perataan dengan harapan mengurangi kekhawatiran manajer dalam

pencapaian target laba yang stabil di masa yang akan datang (Septoaji, 2012 dalam Artawan et al., 2020).

Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri bahan konsumsi dikarenakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor manufaktur yang mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut dibuktikan dari keterangan Bapennas melalui laporan perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia Triwulan I tahun 2020 yaitu sub sektor makanan dan minuman, serta sub sektor kimia, farmasi, dan obat-obatan menjadi penopang utama pertumbuhan industri pengolahan non migas, yaitu masing-masing sebesar 69,2% dan 26,5% (Bappenas, 2020).

Akan tetapi perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan perlambatan pertumbuhan. Hal ini digambarkan dari tabel 1 pertumbuhan industri makanan dan minuman tahun 2018-2020 Triwulan I-IV.

**Tabel 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2020
Triwulan I-IV**

Triwulan	2018				
	I	II	III	IV	Jumlah
Industri Makanan dan Minuman	12.77	10.64	9.74	7.91	7.91
	2019				
	I	II	III	IV	Jumlah
	6.77	7.4	7.72	7.78	7.78
	2020				
	I	II	III	IV	Jumlah
	3.94	2.03	1.55	1.58	1.58

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari data yang terpapar dari tahun 2018-2020 triwulan I-IV, pada tahun 2018 triwulan I-IV mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2019-2020, triwulan I-IV mengalami perlambatan pertumbuhan. Sub sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan terbatas akibat terkendala daya beli masyarakat yang masih belum sepenuhnya pulih, serta adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Bappenas, 2020). Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar tersebut berlaku secara nasional.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan program yang diterapkan pemerintah dalam rangka menekan penyebaran *Covid-19* semakin meluas. Tindakan tersebut meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Covid-19* termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran *Covid-19* (Hasrul, 2020). PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel *ROA*, *ROE*, dan *NPM* sebagai *proxy* profitabilitas yang mana ketiga variabel independen tersebut diindikasikan memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Selain itu keterbaruan penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 yang diindikasikan mengalami pertumbuhan terbatas dengan adanya kebijakan selama pandemi. Berdasarkan latar belakang dan perbedaan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik dengan judul **“Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap *Income Smoothing*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman?
2. Apakah ROE berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman?
3. Apakah NPM berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian dari tersebut berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif ROA terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif ROE terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif NPM terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambahkan referensi faktor yang menjadi dasar pihak manajemen dalam melakukan praktek *income smoothing*.

1.4.2 Manfaat praktis

Sebagai referensi kepada investor untuk melakukan proses analisis melalui laporan keuangan perusahaan yang terkait agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Income smoothing* sebelumnya sudah pernah dilakukan. Meskipun begitu, hasil dan penelitian yang dihasilkan berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian baru yang menunjang. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian saat ini, antara lain:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama. Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rustan, Endang. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Struktur Kepemilikan 2. <i>Financial Leverage</i> 3. Profitabilitas 4. Perataan Laba	Analisis regresi berganda	Variabl struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, variabel <i>financial leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, dan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba.

2	Mike, Via. (2017). Profitabilitas Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return of Equity</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. Perataan Laba 	Analisis regresi berganda	Pengaruh ROE dan NPM tidak ada yang signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i> .
3	Muhammad, Dini, Vaya. (2017). Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2013 – 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Assets</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Financial Leverage</i> 4. Praktik Perataan Laba 	Analisis regresi logistik	Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Financial Leverage</i> (DER) terhadap Praktik Perataan Laba. Secara <i>parsial</i> <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Financial Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
4	I Kadek Juni, I Putu Mega, Ni Putu Lisa. (2020). Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Equity</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> 4. Ukuran Perusahaan 5. Praktik Perataan 	Analisis regresi logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Variabel <i>Return on Equity</i> ,

		Laba (<i>Income Smoothing</i>)		<i>Net Profit Margin</i> dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
5	Rizky, Saparila. (2018). Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Dan Net Profit Margin</i> Terhadap Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)	<i>Return on Asset</i> 2. <i>Return on Equity</i> 3. <i>Net Profit Margin</i> 4. Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	Analisis regresi logistik	<i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba, yang berarti semakin tinggi ROA, maka praktik perataan laba semakin tinggi pula. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, yang berarti besar-kecilnya ROE tidak mempengaruhi praktik perataan laba. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap praktik perataan laba, yang berarti semakin tinggi NPM, maka praktik perataan laba semakin rendah. <i>Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin</i> berpengaruh secara bersamaan/simultan terhadap

				<p>praktik perataan laba, yang berarti rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM mampu secara bersama-sama mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.</p>
6	<p>Dianila, Dian (2014). Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Nilai Perusahaan terhadap <i>Income Smoothing</i> Dan <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Nilai Perusahaan 4. <i>Income Smoothing</i> 	<p>Analisis jalur</p>	<p>profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap perataan laba. Sedangkan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Perataan laba berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return saham. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i>, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Perataan laba sebagai variabel intervening tidak memberikan</p>

				pengaruh secara parsial antara profitabilitas, <i>leverage</i> dan nilai perusahaan terhadap <i>return</i> saham.
7	Ernita, Ermayanti, Munawarah. (2020). Dampak <i>Firm Size</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> Oleh perusahaan Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Firm Size</i> 2. <i>Return on Equity</i> 3. <i>Debt to Assets Ratio</i> 4. <i>Income Smoothing</i> 	Analisis linier berganda	Hasilnya menyatakan bahwa Variabel Y <i>income smoothing</i> tidak memiliki pengaruh terhadap variabel X1 <i>firm size</i> , variabel Y <i>income smoothing</i> tidak memiliki pengaruh terhadap variabel X2 <i>Return on Equity</i> (ROE), Variabel Y <i>income smoothing</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)
8	Putu Ayu Diah, I Gusti Ayu. (2018). Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , <i>Cash Holding</i> , dan ROA Pada <i>Income Smoothing</i> di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Leverage</i> 2. <i>Cash Holding</i> 3. <i>Return on Asset</i> 4. <i>Income Smoothing</i> 	Analisis regresi logistik	<i>Financial leverage</i> berpengaruh positif pada <i>income smoothing</i> , <i>cash holding</i> tidak berpengaruh pada <i>income smoothing</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh positif pada <i>income smoothing</i> .
9	Ade Surya, I Gusti Ayu Eka. (2020). <i>The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profitability</i> 2. <i>Company Size</i> 3. <i>Financial Leverage</i> 4. <i>Income Smoothing</i> 	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh langsung terhadap perataan laba sedangkan ukuran

				perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. <i>Leverage</i> keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba.
10	Theresia, Bambang, Fadjar. (2018). Analisis Rasio Keuangan Terhadap <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Asset</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Financial Leverage</i> 4. <i>Income Tax</i> 	Analisis linier berganda	<p>Hasil penelitian ini adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba, • <i>Net profit margin</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap perataan laba • <i>Leverage</i> keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perataan laba dan • Pajak penghasilan tidak signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.
11	Eko Budi, Sherly Novia. (2012). Pengaruh Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Financial Leverage</i> 3. Dividen 4. Ukuran Perusahaan 5. Kepemilikan Institusional 6. Kelompok Usaha 7. Perataan 	Analisis linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. <i>Financial leverage</i> dan dividen berpengaruh

	Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar di BEI	Laba		negatif terhadap perataan laba. Ukuran dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba.
12	Franita. (2018) Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Eqiuty Ratio</i> (DER), <i>Leverage</i> Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return on Asset 2. Net Profit Margin 3. Debt to Equity Ratio 4. Leverage Koperasi 5. Ukuran Perusahaan 	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) <i>return on asset</i> berpengaruh terhadap perataan laba, (2) <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap perataan laba, (3) <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba, (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, (5) <i>leverage</i> operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba, (6) nilai R2 sebesar 0,122 menunjukkan bahwa 12,2% variasi perataan laba dapat dijelaskan oleh variabel <i>return on asset</i> , <i>net profit margin</i> , <i>debt to equity ratio</i> , ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> operasi, serta sisanya 87,8 % dijelaskan oleh

				faktor-faktor lain diluar model. Kata
13	Diah. (2019). Pengaruh Harga Saham, <i>Return on Equity</i> , Dan Kapitalisasi Biaya Terhadap <i>Income Smoothing</i>	1. Harga Saham 2. ROE 3. Kapitalisasi Biaya	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapitalisasi biaya berpengaruh terhadap praktik <i>income smoothing</i> Yang diproksikan dengan menggunakan indeks eckel, sedangkan harga saham dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap praktik <i>income smoothing</i> .
14	Iswandir. (2014). Analisis Pengaruh <i>Return on asset</i> (ROA) Dan <i>Net profit margin</i> (NPM) Terhadap <i>Income Smoothing</i> (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)	1. ROA 2. ROE	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan indikasi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, karena dari 53 perusahaan yang diteliti 21 perusahaan melakukan praktik perataan laba, hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perataan laba, sedangkan variabel <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perataan laba. keuntungan penyelarasan

15	Fiscal, Y., & Steviany, A. (2015). <i>The Effect of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Size company</i> 2. <i>Profitability</i> 3. <i>Financial leverage</i> 4. <i>Dividend payout ratio</i> 5. <i>Income smoothing</i> 	Analisis regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>financial leverage</i> berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
16	Bulan, S. N., & Vivian. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio keuangan 2. Pertumbuhan laba 3. Ukuran perusahaan 	Analisis regresi logistik	Hasil penelitian ini sebelum dimoderasi menunjukkan bahwa hanya <i>return on equity</i> dan <i>debt to total assets</i> yang berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, dan bukan <i>return on equity</i> dan <i>current ratio</i> . Secara simultan <i>return on equity</i> , <i>debt to total assets</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan

				<p>perkebunan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai variabel moderasi perataan laba, yang ukuran itu sendiri dapat melemahkan hubungan negatif dari <i>return on equity</i> dan perataan laba, hubungan negatif utang terhadap total aset dan perataan laba, hubungan positif bersih laba margin dan perataan laba, tetapi memperkuat hubungan negatif rasio lancar dan perataan laba</p>
17	<p>Mendila, Z. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Income Smoothing</i> 2. <i>Company Size</i> 3. ROE 4. <i>Financial Leverage</i> 5. <i>Operating Leverage</i> 6. NPM 	<p>Analisis regresi logistik</p>	<p>Hasil empiris ini mengemukakan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, <i>financial leverage</i>, <i>operating leverage</i>, <i>net profit margin</i>) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan ditemukan variabel <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Dilakukan kembali uji variabel independen (ukuran perusahaan, <i>return</i></p>

				<p><i>on equity (ROE), financial leverage, operating leverage, net profit margin)</i></p> <p>secara serentak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.</p>
--	--	--	--	--

Tabel 3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1	Rustan, Endang. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen profitabilitas yang diwakili oleh <i>Return on Assets</i> Menggunakan metode analisis regresi linier berganda Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen profitabilitas yang diwakili <i>Return on Assets</i> Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel tambahan Objek penelitian lebih terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2020
2	Mike, Via. (2017). Profitabilitas Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>Return on Equity</i> sebagai tambahan

	<p>terhadap Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik yang terdaftar di BEI periode 2013-2015)</p>	<p>diwakili <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</p> <p>3. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>diwakili <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015</p>	<p>variabel independen</p> <p>2. Objek penelitian terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020</p>
3	<p>Muhammad, Dini, Vaya. (2017). Pengaruh <i>Return on Assets</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2013 – 2015)</p>	<p>1. Menggunakan variabel independen <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI</p>	<p>1. Menggunakan variabel independen <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI 2013-2015</p> <p>3. Menggunakan metode analisis regresi logistik</p>	<p>1. Menggunakan <i>Return on Equity</i> sebagai variabel independen tambahan</p> <p>2. Objek penelitian terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020</p> <p>3. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda</p>

4	I Kadek Juni, I Putu Mega, Ni Putu Lisa. (2020). Pengaruh <i>Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 3. Menggunakan metode analisis regresi berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan <i>Return on Assets</i> sebagai variabel independen tambahan 2. Objek penelitian terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
5	Rizky, Saparila. (2018). Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Dan Net Profit Margin</i> Terhadap Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen <i>Return on Assets, Return on Equity</i>, dan <i>Net Profit Margin</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian pada perusahaan sektor hasa infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 2. Menggunakan metode analisis regresi logistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 2. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda

6	Dianila, Dian (2014). Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Nilai Perusahaan terhadap <i>Income Smoothing</i> Dan <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen profitabilitas diwakili <i>Return on Assets</i> 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen profitabilitas diwakili <i>Return on Assets</i> 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 3. Menggunakan metode analisis jalur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen tambahan 2. Objek penelitian terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 3. Menggunakan metode analisis linier berganda
7	Ernita, Ermayanti, Munawarah. (2020). Dampak <i>Firm Size</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> Oleh perusahaan Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen <i>Return on Equity</i> 2. Menggunakan metode analisis linier berganda 3. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen <i>Return on Equity</i> 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen tambahan <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> 2. Objek penelitian lebih terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri bahan konsumsi sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2020
8	Putu Ayu Diah, I Gusti Ayu. (2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel independen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan <i>Return on Equity</i> dan <i>Net</i>

	Pengaruh <i>Financial Leverage, Cash Holding</i> , dan ROA Pada <i>Income Smoothing</i> di Bursa Efek Indonesia	<p><i>Return on Assets</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI</p>	<p><i>Return on Assets</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2012-2016</p> <p>3. Menggunakan metode analisis regresi logistik</p>	<p><i>Profit Margin</i> sebagai variabel independen tambahan</p> <p>2. Objek penelitian terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020</p> <p>3. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda</p>
9	Ade Surya, I Gusti Ayu Eka. (2020). <i>The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing</i>	<p>1. Menggunakan variabel independen profitabilitas diwakili <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI</p>	<p>1. Menggunakan variabel independen profitabilitas diwakili <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018</p> <p>3. Menggunakan metode analisis regresi logistik</p>	<p>1. Menggunakan <i>Return on Equity</i> sebagai variabel independen tambahan</p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020</p> <p>3. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda.</p>
10	Theresia,	1. Menggunakan	1. Menggunakan	1. Menggunakan

	Bambang, Fadjar. (2018). Analisis Rasio Keuangan Terhadap <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016	<p>variabel independen <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI</p> <p>3. Menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda</p>	<p>variabel independen <i>Return on Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016</p>	<p><i>Return on Assets</i> sebagai tambahan variabel independen</p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020</p>
11	Eko Budi, Sherly Novia. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Bei	<p>1. Menggunakan metode analisis regresi linier</p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI</p> <p>3. Menggunakan variabel independen profitabilitas mewakili <i>Return on Assets</i> dan <i>Return on Equity</i></p>	<p>1. Menggunakan variabel independen profitabilitas mewakili <i>Return on Aseets</i> dan <i>Return on Equity</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI</p>	<p>1. Menggunakan tambahan variabel independen independen <i>Net Profit Margin</i></p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.</p>

12	<p>Franita. (2018) Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Debt To Eqiuty Ratio (Der), Leverage Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei</p>	<p>1. Menggunakan metode analisis regresi linier 2. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI 3. Menggunakan variabel ROA dan NPM</p>	<p>1. Menggunakan variabel independen ROA dan NPM 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI</p>	<p>1. Menggunakan tambahan variabel independen ROE 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020</p>
13	<p>Diah. (2019). Pengaruh Harga Saham, <i>Return On Equity</i>, Dan Kapitalisasi Biaya Terhadap Income Smoothing</p>	<p>1. Menggunakan analisis regresi linier berganda 2. Menggunakan variabel ROE</p>	<p>1. Menggunakan salah satu variabel independen ROE 2. Objek penelitian pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018</p>	<p>1. Menggunakan tambahan variabel independen ROA dan NPM 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. 3.</p>

14	Iswandir. (2014). Analisis Pengaruh <i>Return on asset</i> (ROA) Dan <i>Net profit margin</i> (NPM) Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)	1. Menggunakan metode analisis linier berganda 2. Menggunakan variabel ROA dan ROE	1. Menggunakan variabel independen ROA dan NPM 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	1. Menggunakan tambahan variabel independen ROE 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
15	Fiscal, Y., & Steviany, A. (2015). The Effect Of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013	1. Menggunakan variabel independen profitabilitas dengan NPM 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	1. Menggunakan variabel NPM sebagai salah satu <i>proxy</i> dari profitabilitas sebagai variabel independen 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 3. Menggunakan metode penelitian regresi logistik	1. Menambahkan <i>proxy</i> profitabilitas ROA dan ROE sebagai variabel independen 2. Objek penelitian lebih terpusat pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 3. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda
16	Bulan, S. N., & Vivian. (2018). Analisis Pengaruh	1. Menggunakan <i>proxy</i> profitabilitas ROE dan NPM 2. Objek penelitian	1. Menggunakan <i>proxy</i> profitabilitas ROE dan NPM 2. Objek penelitian	1. Menggunakan tambahan <i>proxy</i> profitabilitas ROE sebagai

	Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Consumer Goods Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	pada perusahaan yang terdaftar di BEI	pada perusahaan yang terdaftar di BEI 3. Menggunakan analisis regresi logistik	variabel independen 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 3. Menggunakan analisis regresi linier berganda
17	Mendila, Z. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Menggunakan <i>proxy</i> profitabilitas ROE dan NPM 2. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI	1. Menggunakan <i>proxy</i> profitabilitas ROE dan NPM 2. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI 3. Menggunakan analisis regresi logistik	1. Menggunakan tambahan <i>proxy</i> profitabilitas ROA 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 3. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Keagenan

Dalam teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*). Pemilik perusahaan berusaha untuk meningkatkan kekayaannya dan pihak manajemen berusaha untuk memperbaiki tingkat kemakmurannya melalui bonus yang dijanjikan oleh pemilik perusahaan. Selain itu, pihak manajemen dianggap memiliki informasi yang lebih detail dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga manajemen berkecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba untuk keuntungan pribadi. Teori keagenan muncul ketika adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan modern mengakibatkan potensi konflik antara pemilik dan manajer. Pihak manajemen memungkinkan bertindak dengan memprioritaskan kepentingan pribadi daripada bertindak untuk kepentingan para *stakeholder* (Oktyawati & Agustia, 2014).

Konsep teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak

eksternal tersebut. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya. (Salno dan Baridwan, 2000 dalam Santoso & Salim, 2012).

2.2.2. Teori Sinyal

Brigham & Houston (2014:184) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. *Signalling theory* menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (Moeljadi & Supriyati, 2014).

Menurut Connelly et al (2011) teori sinyal merupakan teori yang berguna untuk menggambarkan perilaku dari dua pihak yang memiliki

akses berbeda terhadap suatu informasi. Agen mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal sehingga informasi tersebut diharapkan dapat menjadi sinyal mengenai kondisi perusahaan disebabkan karena investor mengalami kesulitan dalam membedakan kinerja perusahaan yang baik dan kinerja perusahaan yang buruk. Informasi dapat diterjemahkan sebagai sinyal yang baik dan sinyal yang buruk.

2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011). Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan baik, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang diperhatikan investor sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi (Fiscal & Steviany, 2015).

2.2.4. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROA yang baik, menunjukkan nilai lebih dari 2%. Bersarnya nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan total

aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih suatu perusahaan (Sholikhah & Worokinasih, 2018). Adapun nilai ROA dapat dihitung dari rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.5. *Return on Equity*

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari pendapatan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return on equity* dapat diukur menggunakan rasio laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. ROE dapat dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 12%. Besarnya nilai ROE menunjukkan tingkat hasil yang diperoleh pemilik modal atas modal yang dimiliki dalam perusahaan. Tingkat tingginya nilai rasio menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk memperoleh laba bersih (Sholikhah & Worokinasih, 2018). Adapun nilai ROE yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.6. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Net profit margin diukur dengan menggunakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. NPM yang baik, yaitu apabila nilainya lebih dari 5%. Besarnya nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat margin yang tinggi dari setiap penjualan terhadap seluruh biaya, bunga, dan pajak yang diperhitungkan. Rasio tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi sehingga NPM penting untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi (Sholikhah & Worokinasih, 2018). Nilai NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.2.7. *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Income smoothing (perataan laba) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba dengan cara memindahkan laba dari periode yang memiliki pendapatan tinggi ke periode yang memiliki pendapatan rendah untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat (N, I. Nyoman Ari Widana & Yasa, 2013; Rustan & Winarsih, 2019). Tujuan *income smoothing* adalah untuk

mengurangi fluktuasi pelaporan laba dan mengurangi resiko sehingga harga saham tersebut tinggi dan menarik perhatian pasar. Terutama mendapatkan perhatian dari investor yang potensial. Tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen tersebut masih dapat ditoleransi sepanjang tidak menyalahi kaidah hukum akuntansi. (Rustan & Winarsih, 2019).

Menurut Aulia & Priyadi (2018) perataan laba adalah suatu tindakan manipulasi yang sengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil sepanjang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Selaras dengan hal tersebut, sebagai umat islam tentunya segala tindakan yang berkaitan dengan semua sendi kehidupan termasuk dalam bisnis dan pertanggungjawaban kinerja bisnis juga harus didasarkan pada Al quran dan Hadist. Seperti Firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 93:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَلَنُسْئَلَنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya

dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.”

(16: 93)

2.2.8. Sub Sektor Makanan dan Minuman

Salah satu sub sektor perusahaan dari sektor industri barang konsumsi adalah sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan sub sektor manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Anisa, 2018).

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu proxy dari perusahaan manufaktur yang memiliki sifat berbeda dengan jenis perusahaan jasa. Konsep perbedaan karakter ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan perbedaan strategi kedua jenis perusahaan ini memiliki perbedaan. Salah satu strategi yang mempertimbangkan masalah karakteristik perusahaan manufaktur ini terkait dengan penetapan konsep 4P dalam pemasaran mereka yaitu meliputi *Product*, *Price*, *Place* dan *Promotion* (dosenpendidikan.co.id, 2021). Sebuah perusahaan manufaktur harus mempertimbangkan produk

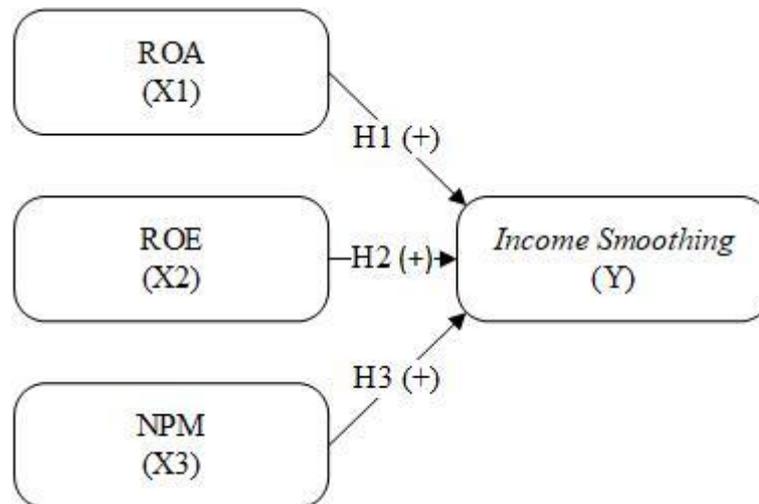
apa yang akan mereka ciptakan serta menentukan harga jual pada produk tersebut. karakteristik perusahaan manufaktur sebagai berikut:

- a) Produk yang dihasilkan bisa dilihat secara kasat mata atau memiliki wujud. Sementara pada perusahaan jasa, produk yang mereka hasilkan yakni jasa, tidak bisa dilihat namun hanya bisa dirasakan.
- b) Konsumen tidak memiliki peran dalam proses produksi sebuah perusahaan manufaktur. Dalam karakteristik perusahaan manufaktur ini, konsumen hanya akan menikmati hasil produksi saja.
- c) Konsumen bisa menilai suatu produk saat belum menggunakan produk tersebut atau juga setelah menggunakan produk tersebut. Sedangkan pada perusahaan jasa, seorang konsumen harus mengkonsumsi layanan jasa untuk bisa memberikan penilaian atas produk yang dihasilkan perusahaan jasa.
- d) Untuk proses penyampaian pada konsumen, bisa dilakukan tanpa memerlukan kontak fisik. Salah satunya melalui jasa distributor atau memanfaatkan sistem pemasaran modern menggunakan internet.
- e) Adanya ketergantungan konsumen untuk mencari produk yang ada. Sehingga, produsen memiliki kewenangan mutlak untuk menyediakan jumlah barang di pasaran. Hal ini berdampak pada harga jual sebuah produk. Karena makin sedikit barang yang tersedia, makin tinggi harga produk tersebut jika permintaan tidak berkurang (dosenpendidikan.co.id, 2021).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan, maka kerangka konseptual disusun sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh ROA terhadap Income Smoothing

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selain itu juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dan total aktiva. Jika laba yang dihasilkan suatu perusahaan rendah maka profitabilitas perusahaan juga menjadi rendah sehingga manajemen akan melakukan praktik perataan laba untuk menaikkan laba yang diperoleh (Dewi dan Sujana, 2014). (Ani Uswati (2012) menyatakan semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. ROA digunakan oleh investor dalam memprediksi risiko dalam investasi sehingga dapat mengubah kepercayaan investor terhadap

perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak mengalami fluktuasi yang besar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu tentang pengaruh ROA terhadap *income smoothing*:

Tabel 4 Penelitian Terdahulu Return on Assets Berpengaruh Positif terhadap Income Smoothing

Penelitian Terdahulu <i>Return on Assets</i> Berpengaruh Positif terhadap <i>Income Smoothing</i>	Deskripsi
Sholikhah & Worokinasih (2018) dan Putri & Budiasih (2018)	Semakin tinggi tingkat <i>return on assets</i> maka akan semakin tinggi pula kecenderungan melakukan <i>income smoothing</i> .

Tabel 5 Penelitian Terdahulu Return on Assets Berpengaruh Negatif terhadap Income Smoothing

Penelitian Terdahulu <i>Return on Assets</i> Berpengaruh Negatif terhadap <i>Income Smoothing</i>	Deskripsi
Kusumaningrostaty & Mutasowifin (2014), Mahendra & Jati (2020), dan (Pratiwi & Handayani, 2014)	Perusahaan yang memiliki rasio <i>return on assets</i> yang rendah cenderung akan melakukan <i>income smoothing</i> , karena perusahaan akan tertekan untuk membayarkan utang atau kewajibannya (Mahendra & Jati, 2020). Fluktuasi yang lebih banyak pada pelaporan laba mempunyai kemungkinan lebih besar terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Kondisi tersebut menimbulkan akibat negatif sebagai contoh fluktuasi yang berlebihan tersebut dapat menimbulkan kenaikan pada biaya modal atau menurunkan harga saham (Pratiwi & Handayani, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini memformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H1: ROA berpengaruh positif terhadap income smoothing

2.4.2 Pengaruh ROE terhadap Income Smoothing

Perusahaan yang memiliki ROE yang lebih rendah cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tinggi diduga karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif dimata investor (Handayani, 2015). Sehingga semakin rendah nilai ROE yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba (Hidayatullah, 2017). Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu tentang pengaruh ROE terhadap *income smoothing*:

Tabel 6 Penelitian Terdahulu Return on Equity Berpengaruh Positif terhadap Income Smoothing

Penelitian Terdahulu <i>Return on Equity</i> Berpengaruh Positif terhadap <i>Income Smoothing</i>	Deskripsi
Mendila (2013)	Semakin tinggi tingkat nilai <i>Return on Equity</i> yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi perusahaan tersebut melakukan praktik <i>income smoothing</i> .

Tabel 7 Penelitian Terdahulu Return on Equity Berpengaruh Negatif terhadap Income Smoothing

Penelitian Terdahulu <i>Return on Equity</i> Berpengaruh Negatif terhadap <i>Income Smoothing</i>	Deskripsi
Handayani, Fitri. (2015)	Perusahaan yang memiliki ROE yang lebih rendah cenderung melakukan praktik <i>income smoothing</i> dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tinggi diduga karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif dimata investor (Handayani, 2015). Sehingga semakin rendah nilai ROE yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba (Hidayatullah, 2017).

Tabel 8 Penelitian Terdahulu Return on Equity Tidak Berpengaruh terhadap Income Smoothing

Penelitian Terdahulu <i>Return on Equity</i> Tidak Berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i>	Deskripsi
Sholikhah & Worokinasih (2018) dan Artawan et al. (2020)	Tidak berpengaruhnya <i>return on equity</i> terhadap praktik perataan laba (<i>income smoothing</i>) mungkin disebabkan oleh laba yang seharusnya dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen, tidak semua perusahaan langsung membayarkannya, tetapi digunakan sebagai laba ditahan. Laba ditahan ini yang digunakan oleh perusahaan sebagai modal operasi untuk memperoleh laba bersih di periode berikutnya (Sholikhah & Worokinasih, 2018).

Untuk itu hipotesis kedua penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H2: ROE berpengaruh positif terhadap income smoothing

2.4.3 Pengaruh NPM terhadap Income Smoothing

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. NPM yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Disisi lain, laba merupakan ukuran penting yang sering digunakan manajer sebagai dasar pembagian dividen, dengan asumsi bahwa investor tidak menyukai risiko dan kepuasan investor meningkat dengan adanya laba perusahaan yang stabil. Jika ada variabilitas laba yang besar manajemen akan cenderung melakukan perataan dengan harapan mengurangi kekhawatiran manajer dalam pencapaian target laba yang stabil di masa yang akan datang (Septoaji, 2012) dalam (Artawan et al., 2020). Pengaruh NPM terhadap praktik *income smoothing* disebabkan karena laba terkait secara langsung dengan objek perataan laba yaitu laba setelah pajak dan investor cenderung melihat laba setelah pajak untuk pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan (Cahyaningrat et al., 2016). Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu tentang pengaruh NPM terhadap *income smoothing*:

Tabel 9 Penelitian Terdahulu Net Profit Margin Berpengaruh Positif terhadap Income Smoothing

Penelitian Terdahulu <i>Net Profit Margin</i> Berpengaruh Positif terhadap <i>Income Smoothing</i>	Deskripsi
Framita (2018) dan Ginantra & Putra (2015)	Semakin besar <i>net profit margin</i> , maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatkan kinerja dari perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan perataan laba agar selalu mendapatkan laba yang sesuai keinginan (Ginantra & Putra, 2015).

Berdasarkan penelitian tersebut hipotesis ketiga penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H3: NPM berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu jenis analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data untuk mendapatkan kesimpulan secara umum (Radjab & Jam'an, 2017).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada website resmi dari Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang digunakan peneliti yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia berturut-turut dalam kurun waktu 2018-2020 melalui situs *www.idx.co.id*. *Database* BEI memudahkan peneliti untuk mengakses data laporan keuangan.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek dari penelitian yang akan diteliti (Radjab & Jam'an, 2017). Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Sampel yang ada di penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang telah memenuhi kriteria sampel.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive Sampling merupakan metode penetapan sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Radjab & Jam'an, 2017).

Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020
- b) Laporan keuangan yang sudah terpublikasi lengkap tahun 2018-2020
- c) Laporan keuangan dinyatakan dengan mata uang Rupiah

Tabel 10 Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2020	26
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang terpublikasi lengkap pada periode 2018-2020	(6)
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak dalam rupiah	(0)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	20

Tabel 11 menunjukkan daftar perusahaan yang menjadi fokus penelitian dan telah memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Tabel 11 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman selama Periode 2018-2020 yang Telah Memenuhi Kriteria

No	Nama Perusahaan	KODE
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO
3	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk., PT	CLEO
6	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
7	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	FOOD
8	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT	GOOD
9	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	HOKI
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
11	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
12	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
13	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
14	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., PT	PANI
15	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN
16	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI
17	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
18	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
19	Siantar Top Tbk, PT	STTP
20	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ

(Sumber: Olahan Penulis, 2021)

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Radjab & Jam'an, 2017). Data sekunder yang diperoleh dari database perusahaan yang *listed* di BEI terdiri dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman baik berupa laporan keuangan maupun annual report periode 2018-2020.

Data sekunder lain berasal dari jurnal penelitian, dokumen, buku, maupun, media publikasi lainnya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan laporan keuangan 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah itu data-data tersebut dipilah sesuai dengan analisis yang dibutuhkan yaitu, variabel ROA, ROE, NPM, dan Income Smoothing.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1 *Return on Asset*

Return on asset diduga dapat mempengaruhi income smoothing karena berkaitan dengan laba bersih sebelum pajak yang sering digunakan sebagai tujuan income smoothing. Untuk mengukur sehat atau tidaknya perusahaan, investor biasanya menggunakan return on asset dalam membuat suatu keputusan. Menurut Hanafi dan Halim (2009: 83-84) dalam (Putri & Budiasih, 2018) Return on asset dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.7.2 *Return on Equity*

Pengukuran *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset

tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2012:81) dalam (Artawan et al., 2020):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7.3 Net Profit Margin

Menurut Brigham (2011:98) dalam (Rifky et al., 2017) NPM dihitung berdasarkan net income terhadap penjualan sehingga mendapatkan hasil keuntungan bersih yang didapat dari setiap penjualan. Jadi kesimpulannya adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan. Rasio NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.7.4 Income Smoothing (Perataan Laba)

Income smoothing (Perataan Laba) dihitung dengan menggunakan indeks Eckel seperti yang digunakan dalam Li-Jung dan Chien-Wen (2007) dalam Putri & Budiasih (2018). Rumus Indeks Eckel (1981) adalah:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{\text{CV}\Delta\text{I}}{\text{CV}\Delta\text{S}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

CV Δ I = Koefisien variasi untuk perubahan laba (income)

CV Δ S = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan (sales)

CV = Koefisien variasi yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Δx = Perubahan penghasilan bersih/ laba atau penjualan antara tahun n-1

ΔX = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/ laba atau penjualan antara tahun n-1

n = banyaknya tahun yang diteliti

Apabila nilai dari indeks income smoothing ≥ 1 maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan income smoothing. Sedangkan, jika nilai indeks dari income smoothing < 1 , berarti perusahaan tersebut digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan income smoothing (Eckel, 1981).

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Analisis data diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing*, sedangkan variabel independennya adalah ROA, ROE, dan NPM. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *income smoothing*

X1 = *Return on Assets*

X2 = *Return on Equity*

X3 = *Net Profit Margin*

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi

e = *random error*

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Dalam penelitian ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Apabila hasil dari uji normalitas data tersebut tidak berdistribusi normal, maka data bisa dinormalkan dengan cara

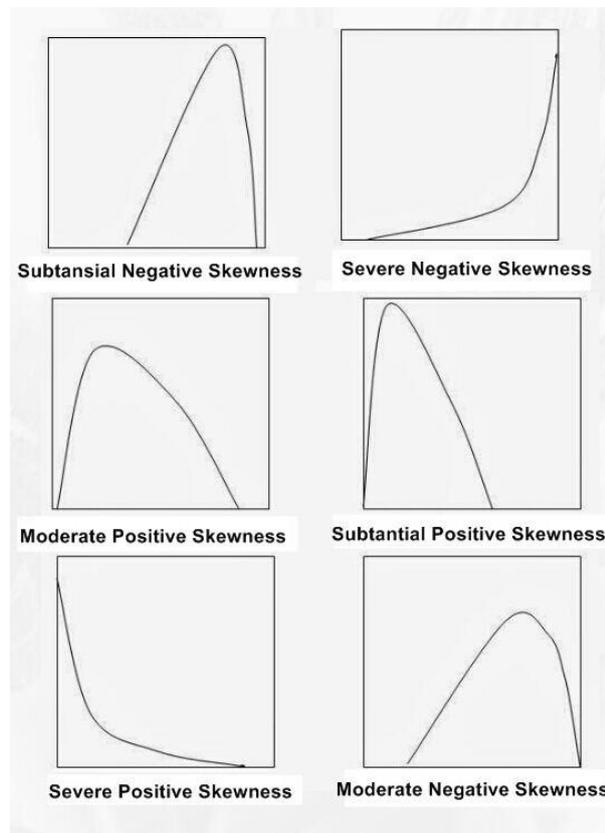
transformasi. Untuk proses transformasi data, perlu diketahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram. Berikut ini adalah bentuk grafik histogram beserta bentuk transformasi datanya:

Tabel 12 Bentuk Grafik Histogram dan Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi Data
Moderate positive skewness	$\text{SQRT}(x)$
Substansial positive skewness	$\text{LG10}(x)$
Severe positive skewness	$1/x$
Moderate negative skewness	$\text{SQRT}(k-x)$
Substansial negative skewness	$\text{LG10}(k-x)$
Severe negative skewness	$1/(k-x)$

Sumber: semestapsikometrika.com

Gambar 2 Bentuk Grafik histogram



Sumber: semestapsikometrika.com

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011: 106).

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011: 110), uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Wastin (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1. $0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
2. $dl \leq d \leq du$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no desicison.
3. $4 - dl < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no desicison.

Jika data tersebut mengandung autokorelasi maka dapat diperbaiki dengan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode *Cochrane-Orcutt* merupakan metode yang digunakan untuk perbaikan apabila suatu model regresi ditemukan terjadi autokorelasi (Aprianto et al., 2020).

5. $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendekteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian maka dilakukan dengan Uji Glejser melalui SPSS. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t didasarkan pada hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_A)

H_0 menyatakan suatu parameter (β_i) sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_A menyatakan parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, suatu variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil uji statistik t dapat diketahui pada tabel *coefficients* pada kolom t dan sig dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05; maka H_0 ditolak dan H_A diterima.
2. Jika nilai sig > 0,05; maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

Atau

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

3.8.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol maka artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati satu artinya variabel independen semakin kuat dalam menerangkan variasi model variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian tersebut adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak emiten (pemegang saham) dan investor (pihak yang menanamkan modal) dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Total perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 20 perusahaan dari 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada periode 2018-2020.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

a. Perhitungan Return on Asset (ROA)

Profitabilitas sebagai variabel independen tersebut dihitung menggunakan ROA, ROE, dan NPM. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dari penelitian tersebut diperoleh nilai ROA sebagai berikut:

Tabel 13 Daftar Profitabilitas ROA

No	Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih	Profitabilitas (ROA)
1	AISA	2018	1.816.406.000.000	(123.513.000.000)	-0,068
2	AISA	2019	1.868.966.000.000	1.134.776.000.000	0,607
3	AISA	2020	2.011.557.000.000	1.204.972.000.000	0,599

4	ALTO	2018	1.109.843.522.344	(33.021.220.862)	-0,030
5	ALTO	2019	1.103.450.087.164	(7.383.289.239)	-0,007
6	ALTO	2020	1.105.874.415.256	(10.506.939.189)	-0,010
7	CAMP	2018	1.004.275.813.783	61.947.295.689	0,062
8	CAMP	2019	1.057.529.235.985	76.758.829.457	0,073
9	CAMP	2020	1.086.873.666.641	44.045.828.312	0,041
10	CEKA	2018	1.168.956.042.706	92.649.656.775	0,079
11	CEKA	2019	1.393.079.542.074	215.459.200.242	0,155
12	CEKA	2020	1.566.673.828.068	181.812.593.992	0,116
13	CLEO	2018	833.933.861.594	63.261.752.474	0,076
14	CLEO	2019	1.245.144.303.719	130.756.461.708	0,105
15	CLEO	2020	1.310.940.121.622	132.772.234.495	0,101
16	DLTA	2018	1.523.517.170.000	338.129.985.000	0,222
17	DLTA	2019	1.425.983.722.000	317.815.177.000	0,223
18	DLTA	2020	1.225.580.913.000	123.465.762.000	0,101
19	FOOD	2018	126.697.833.403	1.485.072.592	0,012
20	FOOD	2019	118.586.648.946	1.827.667.171	0,015
21	FOOD	2020	113.192.236.191	(17.398.564.059)	-0,154
22	GOOD	2018	4.212.408.305.683	425.481.597.110	0,101
23	GOOD	2019	5.063.067.672.414	435.766.359.480	0,086
24	GOOD	2020	6.570.969.641.033	245.103.761.907	0,037
25	HOKI	2018	758.846.556.031	90.195.136.265	0,119
26	HOKI	2019	848.676.035.300	103.723.133.972	0,122
27	HOKI	2020	906.924.214.166	38.038.419.405	0,042
28	ICBP	2018	34.367.153.000.000	4.658.781.000.000	0,136
29	ICBP	2019	38.709.314.000.000	5.360.029.000.000	0,138
30	ICBP	2020	103.588.325.000.000	7.418.574.000.000	0,072
31	INDF	2018	96.537.796.000.000	4.961.851.000.000	0,051
32	INDF	2019	96.198.559.000.000	5.902.729.000.000	0,061
33	INDF	2020	163.136.516.000.000	8.752.066.000.000	0,054
34	MLBI	2018	2.889.501.000.000	1.224.807.000.000	0,424
35	MLBI	2019	2.896.950.000.000	1.206.059.000.000	0,416
36	MLBI	2020	2.907.425.000.000	285.617.000.000	0,098
37	MYOR	2018	17.591.706.426.634	1.760.434.280.304	0,100
38	MYOR	2019	19.037.918.806.473	2.051.404.206.764	0,108
39	MYOR	2020	19.777.500.514.550	2.098.168.514.645	0,106
40	PANI	2018	149.593.161.546	1.175.166.829	0,008
41	PANI	2019	119.708.955.785	(1.236.402.757)	-0,010
42	PANI	2020	98.191.210.595	224.178.056	0,002
43	PSDN	2018	697.657.400.651	(46.599.426.588)	-0,067
44	PSDN	2019	763.492.320.252	(25.762.573.884)	-0,034
45	PSDN	2020	765.375.539.783	(52.304.824.027)	-0,068
46	ROTI	2018	4.393.810.380.883	127.171.436.363	0,029
47	ROTI	2019	4.682.083.844.951	236.518.557.420	0,051

48	ROTI	2020	4.452.166.671.985	168.610.282.478	0,038
49	SKBM	2018	1.771.365.972.009	15.954.632.472	0,009
50	SKBM	2019	1.820.383.352.811	957.169.058	0,001
51	SKBM	2020	1.768.660.546.754	5.415.741.808	0,003
52	SKLT	2018	747.293.725.435	31.954.131.252	0,043
53	SKLT	2019	790.845.543.826	44.943.627.900	0,057
54	SKLT	2020	773.863.042.440	42.520.246.722	0,055
55	STTP	2018	2.631.189.810.030	255.088.886.019	0,097
56	STTP	2019	2.881.563.083.954	482.590.522.840	0,167
57	STTP	2020	3.448.995.059.882	628.628.879.549	0,182
58	ULTJ	2018	5.555.871.000.000	701.607.000.000	0,126
59	ULTJ	2019	6.608.422.000.000	1.035.865.000.000	0,157
60	ULTJ	2020	8.754.116.000.000	1.109.666.000.000	0,127

b. Perhitungan Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari pendapatan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Dari penelitian tersebut diperoleh nilai ROE sebagai berikut:

TABEL 7

Tabel 14 Daftar Profitabilitas ROE

No	Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Laba Bersih	Profitabilitas (ROE)
1	AISA	2018	(3.450.942.000.000)	(123.513.000.000)	0,036
2	AISA	2019	(1.657.853.000.000)	1.134.776.000.000	-0,684
3	AISA	2020	828.257.000.000	1.204.972.000.000	1,455
4	ALTO	2018	387.126.677.545	(33.021.220.862)	-0,085
5	ALTO	2019	380.730.523.614	(7.383.289.239)	-0,019
6	ALTO	2020	372.883.080.340	(10.506.939.189)	-0,028
7	CAMP	2018	1.004.275.813.783	61.947.295.689	0,062
8	CAMP	2019	1.057.529.235.986	76.758.829.457	0,073
9	CAMP	2020	1.086.873.666.641	44.045.828.312	0,041
10	CEKA	2018	976.647.575.842	92.649.656.775	0,095
11	CEKA	2019	1.131.294.696.834	215.459.200.242	0,190
12	CEKA	2020	1.260.714.994.864	181.812.593.992	0,144
13	CLEO	2018	635.478.469.892	63.261.752.474	0,100

14	CLEO	2019	766.299.436.026	130.756.461.708	0,171
15	CLEO	2020	894.746.110.680	132.772.234.495	0,148
16	DLTA	2018	1.523.517.170.000	338.129.985.000	0,222
17	DLTA	2019	1.425.983.722.000	317.815.177.000	0,223
18	DLTA	2020	1.225.580.913.000	123.465.762.000	0,101
19	FOOD	2018	54.969.911.530	1.485.072.592	0,027
20	FOOD	2019	74.051.619.874	1.827.667.171	0,025
21	FOOD	2020	56.241.516.258	(17.398.564.059)	-0,309
22	GOOD	2018	2.489.408.476.680	425.481.597.110	0,171
23	GOOD	2019	2.765.520.764.915	435.766.359.480	0,158
24	GOOD	2020	2.894.436.789.153	245.103.761.907	0,085
25	HOKI	2018	563.167.578.239	90.195.136.265	0,160
26	HOKI	2019	641.567.444.819	103.723.133.972	0,162
27	HOKI	2020	662.560.916.609	38.038.419.405	0,057
28	ICBP	2018	22.707.150.000.000	4.658.781.000.000	0,205
29	ICBP	2019	26.671.104.000.000	5.360.029.000.000	0,201
30	ICBP	2020	50.318.053.000.000	7.418.574.000.000	0,147
31	INDF	2018	49.916.800.000.000	4.961.851.000.000	0,099
32	INDF	2019	54.202.488.000.000	5.902.729.000.000	0,109
33	INDF	2020	79.138.044.000.000	8.752.066.000.000	0,111
34	MLBI	2018	1.167.536.000.000	1.224.807.000.000	1,049
35	MLBI	2019	1.146.007.000.000	1.206.059.000.000	1,052
36	MLBI	2020	1.433.406.000.000	285.617.000.000	0,199
37	MYOR	2018	8.542.544.481.694	1.760.434.280.304	0,206
38	MYOR	2019	9.911.940.195.318	2.051.404.206.764	0,207
39	MYOR	2020	11.271.468.049.958	2.098.168.514.645	0,186
40	PANI	2018	39.864.128.547	1.175.166.829	0,029
41	PANI	2019	39.964.399.790	(1.236.402.757)	-0,031
42	PANI	2020	39.964.889.056	224.178.056	0,006
43	PSDN	2018	242.897.129.653	(46.599.426.588)	-0,192
44	PSDN	2019	175.963.488.806	(25.762.573.884)	-0,146
45	PSDN	2020	120.151.540.897	(52.304.824.027)	-0,435
46	ROTI	2018	2.916.901.120.111	127.171.436.363	0,044
47	ROTI	2019	3.092.597.379.097	236.518.557.420	0,076
48	ROTI	2020	3.227.671.047.731	168.610.282.478	0,052
49	SKBM	2018	1.040.576.552.571	15.954.632.472	0,015
50	SKBM	2019	1.035.820.381.000	957.169.058	0,001
51	SKBM	2020	961.981.659.335	5.415.741.808	0,006
52	SKLT	2018	339.236.007.000	31.954.131.252	0,094
53	SKLT	2019	380.381.947.966	44.943.627.900	0,118
54	SKLT	2020	406.954.570.727	42.520.246.722	0,104
55	STTP	2018	1.646.387.946.952	255.088.886.019	0,155
56	STTP	2019	2.148.007.007.980	482.590.522.840	0,225
57	STTP	2020	2.673.298.199.144	628.628.879.549	0,235

58	ULTJ	2018	4.774.956.000.000	701.607.000.000	0,147
59	ULTJ	2019	5.655.139.000.000	1.035.865.000.000	0,183
60	ULTJ	2020	4.781.737.000.000	1.109.666.000.000	0,232

c. Perhitungan Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Tabel 9 menunjukkan nilai ROE dari masing-masing perusahaan sebagai berikut:

Tabel 15 Daftar Profitabilitas NPM

No	Perusahaan	Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Profitabilitas (NPM)
1	AISA	2018	1.583.265.000.000	(123.513.000.000)	-0,078
2	AISA	2019	1.510.427.000.000	1.134.776.000.000	0,751
3	AISA	2020	1.283.331.000.000	1.204.972.000.000	0,939
4	ALTO	2018	294.274.839.317	(33.021.220.862)	-0,112
5	ALTO	2019	343.971.642.312	(7.383.289.239)	-0,021
6	ALTO	2020	321.502.485.934	(10.506.939.189)	-0,033
7	CAMP	2018	961.136.629.003	61.947.295.689	0,064
8	CAMP	2019	1.028.952.947.818	76.758.829.457	0,075
9	CAMP	2020	956.634.474.111	44.045.828.312	0,046
10	CEKA	2018	3.629.327.583.572	92.649.656.775	0,026
11	CEKA	2019	3.120.937.098.980	215.459.200.242	0,069
12	CEKA	2020	3.634.297.273.749	181.812.593.992	0,050
13	CLEO	2018	831.104.026.853	63.261.752.474	0,076
14	CLEO	2019	1.088.679.619.907	130.756.461.708	0,120
15	CLEO	2020	972.634.784.176	132.772.234.495	0,137
16	DLTA	2018	893.006.350.000	338.129.985.000	0,379
17	DLTA	2019	827.136.727.000	317.815.177.000	0,384
18	DLTA	2020	546.336.411.000	123.465.762.000	0,226
19	FOOD	2018	122.056.432.243	1.485.072.592	0,012
20	FOOD	2019	126.256.859.256	1.827.667.171	0,014
21	FOOD	2020	94.563.258.607	(17.398.564.059)	-0,184
22	GOOD	2018	8.048.946.664.266	425.481.597.110	0,053
23	GOOD	2019	8.438.631.355.699	435.766.359.480	0,052
24	GOOD	2020	7.711.334.590.144	245.103.761.907	0,032
25	HOKI	2018	1.430.785.280.985	90.195.136.265	0,063

26	HOKI	2019	1.653.031.823.505	103.723.133.972	0,063
27	HOKI	2020	1.173.189.488.886	38.038.419.405	0,032
28	ICBP	2018	38.413.407.000.000	4.658.781.000.000	0,121
29	ICBP	2019	42.296.703.000.000	5.360.029.000.000	0,127
30	ICBP	2020	46.641.048.000.000	7.418.574.000.000	0,159
31	INDF	2018	73.394.728.000.000	4.961.851.000.000	0,068
32	INDF	2019	76.592.955.000.000	5.902.729.000.000	0,077
33	INDF	2020	81.731.469.000.000	8.752.066.000.000	0,107
34	MLBI	2018	3.574.801.000.000	1.224.807.000.000	0,343
35	MLBI	2019	3.711.405.000.000	1.206.059.000.000	0,325
36	MLBI	2020	1.985.009.000.000	285.617.000.000	0,144
37	MYOR	2018	24.060.802.395.725	1.760.434.280.304	0,073
38	MYOR	2019	25.026.739.472.547	2.051.404.206.764	0,082
39	MYOR	2020	24.476.953.742.651	2.098.168.514.645	0,086
40	PANI	2018	294.974.459.837	1.175.166.829	0,004
41	PANI	2019	230.646.056.647	(1.236.402.757)	-0,005
42	PANI	2020	180.460.605.151	224.178.056	0,001
43	PSDN	2018	1.334.070.483.011	(46.599.426.588)	-0,035
44	PSDN	2019	1.224.283.552.949	(25.762.573.884)	-0,021
45	PSDN	2020	895.456.045.999	(52.304.824.027)	-0,058
46	ROTI	2018	2.766.545.866.684	127.171.436.363	0,046
47	ROTI	2019	3.337.022.314.624	236.518.557.420	0,071
48	ROTI	2020	3.212.034.546.032	168.610.282.478	0,052
49	SKBM	2018	1.953.910.957.160	15.954.632.472	0,008
50	SKBM	2019	2.104.704.872.583	957.169.058	0,000
51	SKBM	2020	3.165.530.224.724	5.415.741.808	0,002
52	SKLT	2018	1.045.029.834.378	31.954.131.252	0,031
53	SKLT	2019	1.281.116.255.236	44.943.627.900	0,035
54	SKLT	2020	1.253.700.810.596	42.520.246.722	0,034
55	STTP	2018	2.826.957.323.397	255.088.886.019	0,090
56	STTP	2019	3.512.509.168.853	482.590.522.840	0,137
57	STTP	2020	3.846.300.254.825	628.628.879.549	0,163
58	ULTJ	2018	5.472.882.000.000	701.607.000.000	0,128
59	ULTJ	2019	6.241.419.000.000	1.035.865.000.000	0,166
60	ULTJ	2020	5.967.362.000.000	1.109.666.000.000	0,186

d. Perhitungan *Income Smoothing*

Income smoothing (perataan laba) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba dengan cara memindahkan laba dari periode yang memiliki pendapatan tinggi ke periode yang

memiliki pendapatan rendah untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan *income smoothing* (Perataan Laba) yang dihitung dengan menggunakan indeks Eckel dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16 Daftar Income Smoothing

NO	TAHUN	KODE PERUSAHAAN	CVΔI	CVΔS	Income Smoothing
1	2018	AISA	-0,425	-0,271	1,571
2	2019	AISA	-0,370	-0,370	1,000
3	2020	AISA	-0,587	-0,100	5,891
4	2018	ALTO	-0,416	0,361	-1,149
5	2019	ALTO	-1,047	0,716	-1,462
6	2020	ALTO	-1,462	1,078	-1,357
7	2018	CAMP	2,507	1,128	2,224
8	2019	CAMP	1,151	6,396	0,180
9	2020	CAMP	3,659	7,523	0,486
10	2018	CEKA	0,808	-1,498	-0,540
11	2019	CEKA	1,648	-1,392	-1,183
12	2020	CEKA	0,839	-2,890	-0,290
13	2018	CLEO	0,241	0,521	0,463
14	2019	CLEO	0,798	0,389	2,052
15	2020	CLEO	0,557	0,910	0,613
16	2018	DLTA	-1,358	-1,552	0,875
17	2019	DLTA	-0,353	-0,094	3,745
18	2020	DLTA	-1,710	-1,647	1,039
19	2018	FOOD	-0,532	615,921	-0,001
20	2019	FOOD	-0,615	97,093	-0,006
21	2020	FOOD	-1,147	713,014	-0,002
22	2018	GOOD	-1,387	2,867	-0,484
23	2019	GOOD	-0,726	1,618	-0,449
24	2020	GOOD	-2,113	4,485	-0,471
25	2018	HOKI	3,262	5,995	0,544
26	2019	HOKI	0,077	4,994	0,015
27	2020	HOKI	3,339	10,990	0,304
28	2018	ICBP	0,065	0,094	0,686

29	2019	ICBP	0,270	0,042	6,412
30	2020	ICBP	0,206	0,052	3,950
31	2018	INDF	0,649	0,071	9,127
32	2019	INDF	0,069	0,095	0,726
33	2020	INDF	0,717	0,166	4,328
34	2018	MLBI	-0,428	-0,831	0,515
35	2019	MLBI	-0,546	-0,755	0,723
36	2020	MLBI	-0,974	-1,586	0,614
37	2018	MYOR	0,063	0,974	0,065
38	2019	MYOR	0,493	0,178	2,773
39	2020	MYOR	0,430	0,796	0,540
40	2018	PANI	-3,992	6,195	-0,644
41	2019	PANI	-2,689	3,100	-0,867
42	2020	PANI	-1,303	3,095	-0,421
43	2018	PSDN	-1,696	-0,373	4,541
44	2019	PSDN	-0,162	-0,219	0,741
45	2020	PSDN	-1,534	-0,592	2,589
46	2018	ROTI	0,782	0,108	7,221
47	2019	ROTI	2,330	0,701	3,323
48	2020	ROTI	1,548	0,810	1,912
49	2018	SKBM	0,777	0,413	1,882
50	2019	SKBM	1,066	0,369	2,886
51	2020	SKBM	1,842	0,782	2,356
52	2018	SKLT	0,334	0,136	2,457
53	2019	SKLT	0,369	0,548	0,674
54	2020	SKLT	0,703	0,684	1,028
55	2018	STTP	0,350	0,575	0,608
56	2019	STTP	0,546	0,665	0,821
57	2020	STTP	0,196	0,091	2,168
58	2018	ULTJ	0,655	0,388	1,686
59	2019	ULTJ	0,997	0,538	1,853
60	2020	ULTJ	0,342	0,926	0,369

e. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 17 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Assets	60	-.154	.607	.09270	.135289
Return on Equity	60	-.684	1.455	.12450	.295786
Net Profit Margin	60	-.184	.939	.09970	.175243
Income Smoothing	60	-1.462	9.127	1.35417	2.116254
Valid N (listwise)	60				

Hasil Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Hasil Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel dalam penelitian yang diuji.

Hasil analisis statistik deskriptif yang tertera pada tabel 11 menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian tersebut terdapat 20 sampel perusahaan makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria pengujian sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil analisis terhadap variabel *income smoothing* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,462 nilai maksimum sebesar 9,127 dengan nilai rata-rata sebesar 1,35417 dan standar deviasi 2,116254. Artinya bahwa data pada variabel Income Smoothing memiliki nilai terendah sebesar -1,462 yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. pada tahun 2019 dan nilai paling tinggi sebesar 9,127 yaitu pada Indofood Sukses Makmur Tbk, PT di tahun 2018. Pada pengujian statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yaitu $1,35417 < 2,116254$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran *income smoothing* tersebut

baik dan heterogen. Standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data yang ada. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata atau *mean*. Apabila standar deviasi dari suatu variabel semakin tinggi dari *mean*, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean* dengan demikian memiliki arti bahwa data tersebut bersifat heterogen. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah dari nilai *mean*, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya dan bersifat homogen.

Variabel *Return on Assets* yang diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah melalui pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum sebesar -0,154 dan nilai maksimum sebesar 0,607 dengan nilai rata-rata 0,09270 dan standar deviasi sebesar 0,135289. Artinya data pada variabel *Return on Assets* memiliki nilai terendah sebesar -0,154 terjadi pada perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk., PT. pada tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,607 terjadi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. pada tahun 2019. Pada pengujian statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yaitu $0,09270 < 0,135289$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai *Return on Assets* tersebut baik dan heterogen.

Variabel *Return on Equity* yang diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah melalui pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum sebesar -0,684 dan

nilai maksimum sebesar 1,455 dengan nilai rata-rata 0,12450 dan standar deviasi sebesar 0,295786. Artinya data pada variabel *Return on Equity* memiliki nilai terendah sebesar -0,684 terjadi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. pada tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,455 terjadi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. pada tahun 2020. Pada pengujian statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yaitu $0,12450 < 0,295786$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai *Return on Equity* tersebut baik dan heterogen.

Variabel *Net Profit Margin* yang diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah melalui pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum sebesar -0,184 dan nilai maksimum sebesar 0,939 dengan nilai rata-rata 0,09970 dan standar deviasi sebesar 0,175243. Artinya data pada variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai terendah sebesar -0,184 terjadi pada perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk., PT. pada tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,939 terjadi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. pada tahun 2020. Pada pengujian statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yaitu $0,09970 < 0,175243$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai *Net Profit Margin* tersebut baik dan heterogen.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji di dalam model regresi variabel return on assets, return on equity, net profit margin, dan income

smoothing memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan One sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 18 Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov (Tidak Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89383145
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.085
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

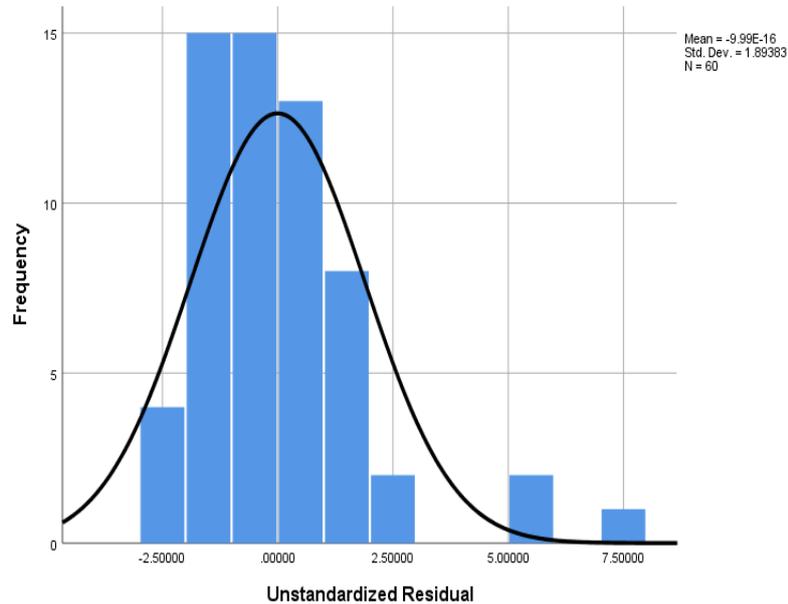
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat pada tabel one sample Kolmogorov-smirnov bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,002 < 0,05$ yang artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk memenuhi kriteria uji normalitas agar data berdistribusi normal maka dapat dilakukan transformasi data yaitu melakukan transformasi data. Untuk menentukan jenis transformasi yang dipakai maka terlebih dahulu dilihat dari bentuk grafik histogram sebelum transformasi.

Gambar 3 Grafik Uji Normalitas (Tidak Normal)



Dari gambar 3 menunjukkan bahwa grafik terlihat condong ke kiri dengan posisi lebih tinggi. Dari bentuk grafik tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dengan bentuk *substansial positive skewness*. oleh sebab itu, perlu dilakukan transformasi data dengan rumus LN (x). berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data menggunakan rumus LN (x) dengan one sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 19 Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov (Setelah Transformasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07645929
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.079
	Negative	-.099
Test Statistic		.099

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat pada tabel one sample Kolmogorov-smirnov setelah transformasi bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 20 Hasil Uji heterokedastisitas dengan Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.592	.208		7.645	.000
	Return on Assets	-7.306	3.803	-.742	-1.921	.060
	Return on Equity	.190	.717	.042	.264	.792
	Net Profit Margin	3.970	2.781	.522	1.428	.159

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel Return on Assets sebesar 0,060; Return on Equity sebesar 0,792; dan Net Profit Margin sebesar 0,159. Berdasarkan pengujian ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 21 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return on Assets	.110	9.127
	Return on Equity	.644	1.552
	Net Profit Margin	.122	8.188

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai dalam kolom *tolerance* nilai variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai sebesar 0,110; 0,644; dan 0,122. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian tersebut terhindar dari multikolinearitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011: 110), uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Wastin (DW)

Tabel 22 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.156	1.943897	1.499

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,499 bila memperbandingkan dengan tabel model summary kolom Durbin-Watson jumlah sampel $n = 60$ dengan variabel independen $k = 3$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Diperoleh nilai $dL = 1,4797$ dan $dU = 1,6889$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DW lebih kecil dari nilai $dU = 1,6889$ dan kurang dari $4-dU$ ($4 - 1,6889 = 2,3111$). Dari pengujian tersebut maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi karena nilai DW lebih kecil dari nilai dU . Untuk mengatasi autokorelasi, maka dilakukan metode pengujian Cochrane-Orcutt.

Tabel 23 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Cochrane-Orcutt

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 ^a	.190	.146	1.89989	2.118

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Hasil uji autokorelasi setelah menggunakan metode Cochrane-Orcutt maka diperoleh nilai DW = 2,118. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari nilai dU = 1,6889 dan kurang dari 4-dU ($4 - 1,6889 = 2,3111$) atau $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,6889 < 2,118 < 2,3111$. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

4.1.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis tersebut bertujuan untuk menguji arah hubungan positif, atau negatif, dan atau tidak adanya hubungan antara Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Income Smoothing. Adapun hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 24 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.347	.309		4.354	.000
	Return on Assets	-17.055	5.651	-1.090	-3.018	.004
	Return on Equity	1.182	1.066	.165	1.109	.272
	Net Profit Margin	14.449	4.132	1.196	3.497	.001

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,347 - 17,055X_1 + 1,182X_2 + 14,449X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *income smoothing*

X₁ = *Return on Assets*

X₂ = *Return on Equity*

X₃ = *Net Profit Margin*

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi

e = *random error*

berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 1,347. Tanda positif tersebut menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen yang meliputi Return on Assets (X₁), Return on Equity (X₂), dan Net Profit Margin (X₃) bernilai 0%, maka nilai *income smoothing* akan bernilai positif sebesar 1,347.
2. Nilai koefisien regresi variabel Return on Assets (X₁) yaitu sebesar - 17,055. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif dan perubahan tidak searah antara variabel *Return on Assets* dan *Income Smoothing*. Hal ini menunjukkan jika variabel *Return on Assets* mengalami kenaikan sebesar

- 1%, maka variabel *Income Smoothing* mengalami penurunan sebesar 17,055.
3. Nilai koefien regresi variabel Return on Equity (X2) yaitu sebesar 1,182. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan memiliki perubahan yang searah antara variabel *Return on Equity* dan *Income Smoothing*. Hal ini menunjukkan jika variabel Return on Equity mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel *Income Smoothing* mengalami kenaikan sebesar 1,182.
 4. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X3) yaitu sebesar 14,449. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan memiliki perubahan yang searah antara variabel *Net Profit Margin* dan *Income Smoothing*. Hal ini menunjukkan jika variabel *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel *Income Smoothing* mengalami kenaikan sebesar 14,449.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji hipotesis statistik t pada tabel *coefficients*:

Tabel 25 Hasil Uji Hipotesis

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.347	.309		4.354	.000
	Return on Assets	-17.055	5.651	-1.090	-3.018	.004
	Return on Equity	1.182	1.066	.165	1.109	.272
	Net Profit Margin	14.449	4.132	1.196	3.497	.001

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 16 tersebut maka variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Return on Assets terhadap Income Smoothing

H1 = *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji parsial antara *return on assets* terhadap *income smoothing* diperoleh nilai t hitung $-3,018 < t$ tabel 2,00247 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian tersebut terbukti dan signifikan. Tetapi arah variabel penelitian ini dalam nilai koefisien regresi menunjukkan arah yang berbeda yaitu negatif. Artinya H1 ditolak karena *Return on Asssets* berpengaruh negatif terhadap *Income Smoothing*.

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Income Smoothing*

H2 = *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji parsial antara *return on equity* terhadap *income smoothing* diperoleh nilai t hitung $1,109 < t$ tabel 2,00247 dan

nilai signifikansi lebih besar 0,05 ($0,272 > 0,05$) menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* sehingga H2 ditolak.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*

H3 = Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji parsial antara *net profit margin* terhadap *income smoothing* diperoleh nilai t hitung $3,497 > t$ tabel $2,00247$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima karena *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

4.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 26 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.156	1.943897

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 26, nilai R^2 menunjukkan 0,199 yang artinya besar pengaruh yang ditimbulkan oleh

variabel return on assets, return on equity, dan net profit margin terhadap income smoothing sebesar 19,9 % sedangkan sisanya sebesar 80,1% ditimbulkan oleh faktor lain.

4.1.5 Pembahasan

4.1.5.1 Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda pada tabel 19 tersebut dapat diketahui bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Nilai dari signifikansi *return on assets* sebesar 0,004 dan nilai koefisien regresi sebesar -17,055 Sehingga dengan nilai signifikansi dan nilai koefisien regresi tersebut, dapat diketahui bahwa *return on assets* memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Karena berpengaruh negatif, maka hasil hipotesis tersebut ditolak. Hasil penelitian, ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Putri & Budidasih (2018) dan Sholikhah & Worokinasih (2018) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun, hasil dari penelitian ini seiring dan diperkuat dengan jurnal dari Kusumaningrostaty & Mutasowifin (2014), Mahendra & Jati (2020), dan Pratiwi & Handayani (2014) yang menemukan ROA berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Pengaruh negatif mengindikasikan bahwa, jika rasio *return on assets* naik, maka manajemen akan mengurangi tindakan *income smoothing* (Kusumaningrostaty & Mutasowifin, 2014).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa return on asset merupakan salah satu faktor pendorong dari manajemen perusahaan untuk melakukan praktik

perataan laba (*income smoothing*). Perusahaan yang memiliki rasio *return on assets* rendah cenderung akan melakukan praktik *income smoothing*, karena perusahaan akan tertekan untuk pembayaran utang atau kewajibannya (Mahendra & Jati, 2020). Menurut teori sinyal, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian karena rasio *return on assets* telah menarik investor untuk dapat menjadikan sinyal dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pada teori keagenan, praktik perataan laba (*income smoothing*) dapat terjadi apabila tingkat *return on assets* suatu perusahaan tersebut kecil. Semakin kecil tingkat *return on assets* pada suatu perusahaan maka tingkat praktik *income smoothing* dan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya semakin tinggi.

4.1.5.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah pada tabel 19 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *return on equity* sebesar $0,272 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya *return on equity* tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*. Oleh karena itu, hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian tersebut diperkuat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan jika *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* (Sholikhah & Worokinasih, 2018; Artawan et al. 2020). Hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya dari Mendila (2013) yang

menyatakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Tidak berpengaruhnya *return on equity* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) mungkin disebabkan oleh laba yang seharusnya dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen, tidak semua perusahaan langsung membayarkannya, tetapi digunakan sebagai laba ditahan. Laba ditahan ini yang digunakan oleh perusahaan sebagai modal operasi untuk memperoleh laba bersih di periode berikutnya (Sholikhah & Worokinasih, 2018). Karena ketidakberpengaruhan variabel *return on equity* terhadap *income smoothing*, maka hal tersebut bertolak belakang dengan teori sinyal maupun teori keagenan.

4.1.5.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah pada tabel 19 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *net profit margin* sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 14,449 menunjukkan arah positif, Sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dan diperkuat dengan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya, yaitu Framita (2018) dan Ginantra & Putra (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori sinyal dan teori keagenan. Teori sinyal menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sinyal dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi tersebut penting untuk digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang

saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Sedangkan teori keagenan karena net profit margin berpengaruh positif terhadap income smoothing, maka terdapat kecenderungan praktik manajemen laba tersebut dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hubungan tersebut terdapat potensi manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor karena pihak internal perusahaan lebih banyak mengetahui informasi tersebut. Berpengaruhnya *net profit margin* terhadap praktik perataan laba dikarenakan perusahaan belum memiliki kinerja yang baik dalam hal kemampuan menghasilkan laba dengan kegiatan penjualannya, sehingga manajemen diduga melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik di mata investor (Sholikhah & Worokinasih, 2018). Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa *net profit margin* dapat menjadi sinyal atau informasi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kolektifitas data dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Pengaruh yang negatif menjelaskan bahwa, jika *rasio return on assets* naik, maka manajemen akan mengurangi tindakan *income smoothing*.
2. Variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Tidak berpengaruhnya *return on equity* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) mungkin disebabkan oleh laba yang seharusnya dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen, tidak semua perusahaan langsung membayarkannya, tetapi digunakan sebagai laba ditahan. Laba ditahan ini yang digunakan oleh perusahaan sebagai modal operasi untuk memperoleh laba bersih di periode berikutnya.
3. Variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Berpengaruhnya *net profit margin* terhadap praktik perataan laba dikarenakan perusahaan belum memiliki kinerja yang baik dalam hal kemampuan menghasilkan laba dengan kegiatan penjualannya, sehingga manajemen diduga melakukan praktik perataan laba agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik di mata investor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel dengan menggunakan perusahaan pada sektor manufaktur lainnya seperti industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi selain sub sektor makanan dan minuman, dan objek penelitian pada perusahaan lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *income smoothing* untuk dapat menyempurnakannya dengan menambah variabel independen seperti *debt to equity ratio*, *leverage* operasi, ukuran perusahaan, terhadap *income smoothing*. Dengan penambahan variabel independen tersebut diharapkan dapat memperkaya pengujian tentang seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap praktik *income smoothing*.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan praktik *income smoothing* sebagai cara untuk melakukan manajemen laba perusahaan. praktik *income smoothing* diharapkan dapat membantu untuk mencitrakan kinerja perusahaan yang baik tanpa ada unsur manipulasi dengan memanfaatkan penggunaan metode-metode dan kebijakan standar akuntansi.
4. Bagi calon investor, laporan keuangan dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor atau acuan untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan

melihat rasio keuangan yang dapat mencerminkan baik atau tidaknya kinerja perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya

- Ameliza, D. (2019). Pengaruh Harga Saham, *Return on Equity*, dan Kapitalisasi Biaya terhadap *Income Smoothing*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 112–126.
- Anisa, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Skripsi*, 1–20.
- Anonim. (2021). Perusahaan Manufaktur – Karakteristik, Ciri, Sejarah, Fungsi & Contohnya. <https://www.dosenpendidikan.co.id/perusahaan-manufaktur/>. Diakses 25 Agustus 2021.
- Aprianto, A., Debataraja, N. N., & Imro'ah, N. (2020). *Metode Cochran-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Regresi Ordinary Least Squares*. 09(1), 95–102.
- Artawan, I. K. J., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 101–112.
- Aulia, F. U., & Priyadi, I. H. (2018). *Income Smoothing* dalam Perspektif Islam. *SINEMA*, 45–57.
- Bappenas. (2020). Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan III Tahun 2020. *Bappenas RI*, 4(3), 1–100.
- Bappenas. (2020). Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia untuk Triwulan I 2020. *Bappenas RI*, 4(1), 1–80.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bulan, S. N., & Vivian. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Medan*.

- Cahyaningrat, T. A., Widarno, B., & Harimurti, F. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 325–333.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67
- Dewi, M. K., & Lestari, V. A. (2017). Profitabilitas Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). *01(02)*, 131–142.
- Eckel, N. (1981). *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. *Abacus*, 17(1), 28-40.
- Fiscal, Y., & Steviany, A. (2015). *The Effect Of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2).
- Framita, D. S. (2018). Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Leverage Operasi*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 107–117.
- Gunawan, Ketut. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ejournal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginantra, I. K. G., & Putra, I. N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada. *10(2)*, 602–617.
- Gunawan, Ketut. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ejournal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Handayani, Fitri. (2015). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- (BEI) Periode 2009-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2003. *Teori Akuntansi: Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasrul, M. (2020). Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. 3(2), 385–398.
- Hidayatullah, Rahmat. (2017). Analisa Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Iswandir. (2014). Analisis Pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Income Smoothing* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 5(1), 95–116.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua Cetakan ke-5*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Kusumaningrostaty, A., & Mutasowifin, A. (2014). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor terhadap *Income Smoothing* dengan Gender sebagai Variabel Moderator pada Emiten Perbankan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 5(2), 105–121.
- Mendila, Z. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- N, I. Nyoman Ari Widana., & Yasa, G. W. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 297–317.
- Made Yustiara Dewi dan I Ketut Sujana. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia 2010- 2012. *Jurnal. E-Journal* 8.2 (ISSN: 2302-8556).
- Mendila, Z. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

- Moeljadi, & Supriyati, T. S. (2014). Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study On Public Manufacturing Firms In Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2), 6–15
- Oktyawati, D., & Agustia, Di. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 195–214.
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage , Cash Holding , dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22.3, 1936–1964.
- Pratiwi, H., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 264–272.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rifky, M., Wahjoe Hapsari, D., & Julliana Dillak, V. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI Periode 2013-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 377–386.
- Rustan, R., & Winarsih, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 1(1), 22–29.
- Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di BEI. *I(1)*, 185–200.
- Sholikhah, R. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(1), 1–8.
- Sumiyati. 2008. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Uswati, Ani. (2012). Pengaruh Financial Leverage, *Return on Assets*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan

Property, Real Estate, dan Building Construction. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuliani, N. L., Susanto, B., & Dwiyanto, R. (2017). Analisis Determinasi Praktik Perataan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1–19.

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Gading Jati Efendi
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 26 Juni 1999
Alamat : Jl. Mergan Lori II/9 Kota Malang, Jawa Timur
Telepon : 0895-6379-95859
Email : jatigading20@gmail.com

Pendidikan Formal

2004-2006 : TK Brawijaya II Yasri Malang
2006-2011 : SDN Tanjungrejo 2 Malang
2011-2014 : SMP Negeri 8 Malang
2014-2017 : SMA Negeri 2 Malang
2017-2021 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non-Formal

2022 : Brevet A&B Bina Muda Inspira

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Success to be Enterpreneur” oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017.

- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech” oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.
- Peserta Program “*In English Exposure and English Program Socialization 2019*” oleh ELC UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2019.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Kuliah Umum Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur” oleh Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan RI tahun 2020.
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Bulid Your Digital Bussiness and be Millennia Entrepreneur*” oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017.
- Peserta kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dengan tema “*Profesionalisme Akuntan di Era Sustainable Development Goals (SDGs)*” oleh HMJ UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017.
- Peserta Pelatihan “*Training of Statistics Software*” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2020.
- Peserta Pelatihan dengan tema “Program Akuntansi MYOB” yang diselenggarakan oleh Labroratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2020.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Gading Jati Efendi
 NIM/Jurusan : 17520091/Akuntansi
 Pembimbing : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D.
 Judul Skripsi : Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1	28 April 2021	Pengajuan Outline	1.	
2	29 April 2021	Acc Judul		2.
3	16 Agustus 2021	Proposal Skripsi	3.	
4	18 Agustus 2021	Revisi 1 Proposal		4.
5	24 Agustus 2021	Revisi 2 Proposal dan ACC	5.	
6	3 September 2021	Seminar Proposal		6.
7	10 September 2021	ACC Proposal Skripsi	7.	
8	15 November 2021	Skripsi Bab 1-5		8.
9	27 November 2021	Revisi 1 Skripsi Bab 1-5	9.	
10	10 Desember 2021	Revisi 2 Skripsi Bab 1-5		10.
11	28 Desember 2021	Sidang Skripsi	11.	
12	12 Januari 2022	ACC Skripsi		12.

Malang, 12 Januari 2022
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan Akuntansi,


Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D. L
 NIP 19760617 200801 2 020